

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang sempurna dan sebagai pedoman hidup manusia. Untuk membangun dirinya apabila manusia berpedoman pada kitab Al-Qur'an maka akan terhindar dari kejenuhan dan kehancuran.

Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sangat tinggi berfungsi multiguna, sebagai penenang kegelisahan manusia dan mengandung seni baca, juga sebagai petunjuk dari Allah SWT.

Berdirinya TKA-TPA bertujuan untuk menyiapkan anak menjadi generasi yang qur'ani generasi mencintai Al-Qur'an dan menggunakan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup.

Belajar Al-Qur'an terkait dengan judul penelitian ini terbatas pada peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar-benar sesuai dengan ilmu tajwid dan dapat menyalin dengan benar.

Materi yang disampaikan adalah dari bacaan-bacaan tidak bersambung dari ا (alif) - ي (ya) sampai disambung hingga membaca surat-surat pendek dimulai Iqro jilid 1 sampai dengan jilid 6 diteruskan Juz Amma.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional BAB X ,pasal 37 ayat 1 dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan

menengah wajib memuat pendidikan agama ini berarti bahwa SD harus sudah diberi materi pelajaran agama Islam.

Adanya TK-TPA memang sangat membantu mengatasi pendidikan agama pada anak khususnya tentang baca tulis Al-Qur'an. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan oleh guru agama maupun orang tua siswa adalah membangkitkan minat belajar agama pada anak khususnya tentang baca tulis Al-Qur'an. Yang mendorong penulis meneliti di SD Negeri Purwosari, Kecamatan Mlati, tentang usaha guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an adalah bahwa SD Purwosari, SD yang disekitarnya banyak masjid-masjid yang menyelenggarakan TPA dan kegiatan baca tulis Al-Qur'an akan tetapi mengapa anak-anak banyak yang tidak bisa baca tulis huruf Al-Qur'an, karena disamping anak didik yang pasif, kurang dorongan dari orang tua yang tidak menyuruh anaknya untuk ikut TPA.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana melaksanakan pembelajaran baca tulis Huruf Hijaiyyah Kelas V SD N Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman.
2. Bagaimana minat siswa dalam belajar membaca dan menulis huruf hijayah di kelas V SD N Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman.
3. Bagaimana cara guru meningkatkan minat sisiwa dalam belajar membaca dan menulis Huruf Hijaiyyah Kelas V SD N Purwosari.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran baca tulis Huruf Hijaiyyah Kelas V SD N Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman.
2. Untuk mengetahui minat siswa dalam belajar membaca dan menulis Huruf Hijaiyyah Kelas V SD N Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman.
3. Untuk mengetahui cara guru meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca dan menulis Huruf Hijaiyyah Kelas V SD Negeri Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman.

D. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan masukan kepada SD Negeri Purwosari Kecamatan Mlati dalam upaya meningkatkan minat belajar terhadap Al-Qur'an.
2. Memberikan kontribusi pada masyarakat dalam upaya meningkatkan minat belajar Al-Qur'an.
3. Memberikan masukan kepada praktisi pendidikan dalam merekonstruksi konsep menumbuhkan minat belajar Al-Quran.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis memberi judul "Minat siswa dalam Membaca dan menulis Huruf Hijaiyyah di Sekolah Dasar Negeri Purwosari Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta".

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dahono dari Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang berjudul : Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an di SD Gadungan I Kecamatan

Jetis, Kabupaten Bantul. Dalam penelitiannya ia berkesimpulan bahwa minat itu timbul dengan adanya motivasi atau dorongan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Minat belajar Al-Qur'an akan meningkat jika peserta didik diberikan motivasi terutama dari guru. Sebagian besar dari peserta didik khususnya kelas V dalam belajar Al-Qur'an minatnya kurang. Hal ini ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Pasif dalam mengikuti proses pembelajaran,
- b) Kurangnya konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar,
- c) Perkembangan belajar sangat lambat,
- d) Peserta didik tidak mau mengulangi materi pelajaran di rumah, dan
- e) Sedikit sekali peserta didik yang mengikuti TPA

2. Skripsi saya membahas tentang minat siswa dalam membaca dan menulis Huruf Hijaiyyah di SDN Purwosari Kelurahan Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, berbeda dengan judul tulisan diatas karena penelitiannya khusus mengenai minat siswa dalam membaca dan menulis Huruf Hijaiyyah belum diteliti oleh siapapun. Dengan demikian rencana penelitian ini memenuhi syarat kebaruan, karena selain membahas minat siswa dalam membaca dan menulis Huruf Hijaiyyah juga akan dikupas tentang bagaimana hasil usaha menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari Huruf Hijaiyyah.

F. Kerangka Teoritik

1. Guru Agama

a. *Pengertian Guru Agama*

Guru adalah pendidik profesional karena itu secara implisit seorang guru sebenarnya telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul di pundak orang lain.

Orang India dahulu menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti. Di Jepang guru disebut *sensei*, artinya : “Yang lebih dahulu lahir dan “Yang lebih tua”. Di Inggris guru dikatakan “*Teacher*” dan di Jerman “*Derlekrer*”, keduanya berarti “Pengajar” melainkan juga “Pendidik”, baik di luar maupun di dalam sekolah.

Dalam pandangan agama Islam, orang-orang yang berilmu pengetahuan (Guru/ Ulama) sangat dihargai. Mereka adalah orang yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur’an surat Al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Sementara pengertian pendidikan agama Islam menurut Direktorat Pembinaan Agama Islam Pada Sekolah Umum Negeri (DITBIMPAISUN) adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan didunia dan akhirat.

b. Kriteria Untuk Menjadi Guru Agama

Dilihat dari konsep pendidikan agama Islam , maka secara umum untuk mejadi guru agama yang baik dan bertanggung jawab hendaknya memiliki sifat-sifat berikut ini :

1. Taqwa kepada Allah SWT

Taqwa pengertiannya adalah menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi semua laranganNya. Ketaqwaan menjadi syarat utama yang harus dimiliki seorang guru merupakan teladan bagi siswanya, sebagaimana rosululloh menjadi teladan bagi umatnya seiauh mana seorang guru

mampu memberi teladan bagi siswanya, maka sejauh itu pula keberhasilan yang akan diperoleh oleh seorang pendidik.

2. Memiliki Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan merupakan bukti, modal yang paling utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Penguasaan terhadap pengetahuan merupakan bukti kesanggupan seseorang untuk menjadi pendidik. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat pendidikan seorang guru maka diharapkan semakin baik pula mutu pendidikan yang akan diberikan.

3. Memiliki Kesehatan Jasmaniah

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan syarat untuk menjadi seorang guru seperti pepatah *mensana in corporisano* yang berarti “ dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat” walau pepatah itu tidak benar sepenuhnya akan tetapi bahwa kesehatan badan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja seorang guru.

4. Memiliki akhlaq yang baik (alhklaq mahmudah)

Yang dimaksud akhlaq yang baik dalam ilmu pendidikan Islam adalah : akhlaq yang sesuai dengan ajaran Islam seperti yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Memiliki budi pekerti yang baik, akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlaq dan watak seorang siswa sebab guru merupakan suri tauladan yang akan ditiru oleh siswa

Diantara akhlaq baik yang harus dimiliki seorang guru antara lain :

- a. Mencintai profesinya sebagai guru.

Tidak semua orang yang menjadi guru karena panggilan jiwa. Diantara mereka ada yang karena terpaksa, baik karena keadaan ekonomi, dorongan teman atau yang lainnya. Dalam keadaan bagaimanapun seorang guru harus berusaha untuk mencintai pekerjaannya yang paling baik bagi seorang guru didorong oleh panggilan jiwa.

- b. Berlaku sabar dan tenang.

Dalam keadaan bagaimanapun seorang guru dituntut memiliki sifat yang sabar dan tenang setiap masalah yang terjadi harus disikapi dengan penuh kearifan, sebab suatu masalah mungkin terjadi karena disebabkan oleh perilaku dan kekurangan yang dimiliki oleh seorang guru. Ketenangan dan kesabaran yang dimiliki seorang guru akan memunculkan kewibawaan. Kewibawaan merupakan hal yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh seorang guru.

- c. Bersikap adil terhadap semua siswa

Seorang guru hendaknya bersikap adil terhadap semua siswa. Adil yang dimaksud adalah : seorang guru

tidak membedakan cara memperlakukan siswa. Seorang guru harus memperlakukan semua siswa dengan cara yang sama tanpa membeda-bedakan status sosial atau rupa yang dimiliki siswa.

d. Memiliki kemauan melakukan introspeksi.

Hal yang paling mendasar dari seorang manusia adalah potensi kebaikan (taqwa) serta potensi keburukan (kufur) yang selalu melekat dalam dirinya. Pengetahuan tentang adanya dua potensi ini pada akhirnya akan menginsafi adanya kekurangan yang terdapat dalam dirinya. Guru adalah manusia yang tidak terlepas dari kekurangan karenanya harus membiasakan diri untuk selalu introspeksi (muhasabah) kemauan melakukan introspeksi inilah yang akan mendorong seorang guru memiliki kepekaan.

e. Memiliki kemampuan bekerjasama dan saling tolong menolong.

Bekerjasama dan saling tolong menolong sesama guru akan berdampak positif terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu kerjasama antara sesama guru harus selalu diupayakan. Hal ini bisa dilakukan dengan saling menukar pengetahuan antar sesama guru di lingkungan sekolah.

c. Tugas guru agama

Tugas guru agama adalah agar para siswa :

1. Menjadi muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia dan menghayati serta mengamalkan ajaran agamanya.
2. Menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah airnya.
3. Menjadi manusia yang berkepribadian bulat dan utuh, percaya diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
4. Memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang bahasa arab sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam.

2. Minat Belajar Al-Qur'an

a. Pengertian Minat Belajar Al-Qur'an

Menurut WS Winkel pengertian minat adalah kecenderungan yang menetap dan merasa tertarik pada bidang/ hal tertentu dan merasa senang mempelajari bidang itu. Kemudian menurut H.C White Rington bahwa minat adalah kesadaran seseorang pada suatu obyek yang mengandung sangkut paut dengan dirinya, sedangkan definisi belajar yang didefinisikan oleh para ahli yakni Slameto menjelaskan bahwa belajar suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan

Agus Mirwan menjelaskan bahwa belajar adalah memperoleh perubahan dan perkembangan dalam diri atau pribadi seseorang yang manifer pada bentuk tingkah laku yang berupa percakapan, pengertian dan sikap.

Dari definisi di atas dapat diambil pengertian minat belajar Al-Qur'an adalah kecenderungan dan kesadaran seseorang untuk melakukan aktifitas atau usaha karena merasa tertarik dan senang belajar Al-Qur'an sehingga akan mendapat perubahan dan perkembangan tingkah laku yang baru sesuai dengan (tujuan) yang diinginkan.

b. Cara menumbuhkan minat belajar

Setiap siswa pada umumnya mempunyai minat dan perhatian yang khusus terhadap pelajaran tertentu. Dalam hal ini setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswa. Guru yang mengabaikan hal ini tidak akan berhasil di dalam pekerjaan dalam mengajarnya.

Anak yang baru masuk ke suatu sekolah mungkin belum begitu banyak menaruh minat terhadap aktifitas-aktifitas tertentu. Dalam hal ini guru wajib memperkenalkan kepada anak aktifitas-aktifitas tersebut. Apabila anak telah menunjukkan minatnya maka guru wajib memelihara minat siswa yang baru tumbuh tersebut oleh karena sekolah adalah lembaga yang menviatkan anak-anak untuk hidup di

masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

Untuk menumbuhkan minat belajar Bimo Walgito menjelaskan tentang cara menumbuhkan minat belajar siswa. Hendaknya siswa diberi penjelasan :

1. Sejarah masing-masing mata pelajaran.
2. Fungsi dan kegunaan masing-masing mata pelajaran dalam rangka pembangunan masyarakat Indonesia.

Tonner dan Tanner yang pendapatnya dikutip oleh Slameto, beliau menyarankan agar para guru selalu menumbuhkan minat baru pada siswa yaitu dengan cara:

1. Memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, dan
2. Menginformasikan kegunaan bagi siswa di masa yang akan datang.

Dari beberapa macam pendapat di atas, jelas ada beberapa macam dalam membangkitkan atau menumbuhkan minat belajar siswa, namun perlu diketahui bahwa masing-masing individu tidaklah sama kebutuhannya.

c. *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.*

Ada 4 pengaruh utama dalam motivasi atau minat belajar siswa yakni : faktor budaya, keluarga, sekolah dan diri anak itu sendiri.

Seorang individu melakukan suatu aktivitas disadari maupun tidak disadari terdorong untuk memenuhi faktor yang mendorong minat tersebut antara lain :

1. Adanya kebutuhan kebutuhan,
2. Adanya suatu cita-cita atau keinginan,
3. Pengaruh budaya, dan
4. Adanya beberapa kemungkinan mengembangkan minat.

Timbulnya minat dipengaruhi oleh beberapa factor. Adanya minat pasti ada yang menyebabkan timbulnya seperti yang dijelaskan oleh Kurt Singir, tentang dasar timbulnya minat dan perhatian siswa belajar agama.

Adapun dasar-dasar itu adalah :

1. Ada hubungan antara pelajaran dan kehidupan yang nyata,
2. Usaha ini terutama sekali akan berhasil jika pelajaran dapat dikaitkan langsung dengan tematik,
3. Setidak-tidaknya sekolah itu dapat memberi ruang gerak yang lebih luas dari pada yang ada sekarang, dan
4. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat giat belajar.

Dari pendapat di atas bila dikaitkan dengan minat belajar Al-Qur'an maka dapat diambil pengertian bahwa seseorang belajar Al-Qur'an karena mempunyai kecenderungan untuk :

1. Memenuhi kebutuhan dirinya dalam beribadah kepada Allah SWT,
2. Suatu cita-cita untuk menjadi Qori / Qoriah, dan
3. Terpengaruh budaya / dorongan dari masyarakat atau keluarga yang Islami.

3. **Problematika meningkatkan minat belajar Al-Qur'an.**

Mengajar baca tulis Al-Qur'an di SD dengan metode apapun pasti menghadapi kendala-kendala antara lain :

a. Keadaan guru PAI

Masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam dan masih banyak yang buta huruf Al-Qur'an ataupun yang belum tartil dan belum betul tajwidnya. Hal ini sering dilihat dari imam sholat, khotib, guru-guru PAI. Maka untuk menjadi guru Al-Qur'an harus belajar membaca Al-Qur'an dulu dengan fasih dan benar sehingga siswa-siswa semakin mantab dan gemar membaca Al-Qur'an.

b. Tulisan Al-Qur'an

Belajar mengajar tulisan latin dengan huruf arab atau Al-Qur'an jelas berbeda bentuk dan susunannya. Suku katanya saja berbeda. Menurut pengalaman seorang guru mengajar bahasa Indonesia di kelas I ialah satu semester sekitar delapan jam per minggu, padahal bahasa Indonesia hanya mengenal huruf tunggal dan suku kata yang terdiri dari dua sampai empat huruf tidak ada huruf "syin, shot, dhot, tho, zok". Huruf huruf ini adalah ciri dari bahasa Al-

Qur'an. Begitu pula dalam bahasa Indonesia tidak ada tanda-tanda bacaan, kecuali dengan a, i, u, e, o dan digandengkan dengan huruf lain sehingga menjadi suku kata.

Namun dalam bahasa arab Al-Qur'an ada berbagai macam kaidah seperti mad, jazam, tasydid, huruf-huruf tidak berfungsi, bunyi dengung, tidak berdengung, huruf memantul, merangkai huruf, huruf yang berubah bunyi, cara berhenti dan lain-lain.

Jadi banyak perbedaan antara huruf latin dengan huruf Al-Qur'an, dan berbeda pula metode belajar mengajarnya. Kalau belajar Al-Qur'an murid harus mengenal huruf, tanda bacaan dan bunyinya serta harus diucapkannya sendiri secara jelas.

Mengucapkan bunyi haruslah berulang-ulang dalam berbagai kesempatan terutama bagi anak-anak usia dini, karena bentuk huruf Al-Qur'an berbeda dengan huruf latin maka tulisannya harus jelas dan terang.

Belajar mengajar membaca Al-Qur'an harus mempunyai tahapan-tahapan tertentu sesuai kemampuan nalar anak-anak didik seperti mengenal huruf, merangkai huruf, tanda baca dan seterusnya. Murid harus menguasai tahap demi tahap dengan baik sebelum berpindah ke tahap berikutnya

Frekuensi pertemuan belajar membaca huruf Al-Qur'an cukup menentukan keberhasilan oleh karena itu jumlah jam belajar Al-Qur'an SD harus ditetapkan secara rasional dan sesuai kebutuhan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kuantitatif atau dengan kata lain penelitian yang bersifat non statistik. Jenis penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan tentang usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an di SD Negeri Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman. Peneliti akan mengkaji proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penentuan subyek penelitian

Teknik penentuan subyek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian itu diperoleh. Apa yang menjadi populasi dalam penelitian itu. Populasi adalah keseluruhan subyek dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam, dan
2. Peserta didik Kelas V.

Guru Pendidikan Agama Islam SD Purwosari yang mengajar materi Al-Qur'an Kelas V berjumlah 1 orang, subyek pertama yang dipilih adalah informasi kunci yaitu informasi yang dipandang sangat

mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti dengan pertimbangan tersebut, yang dipilih sebagai informasi kunci adalah Guru Pendidikan Agama Islam. Dia dianggap subyek yang paling mengetahui dalam upaya meningkatkan minat belajar Al-Qur'an.

Untuk mencari data dari peserta didik peneliti hanya mengambil sebagian populasi yang dipandang bisa mewakili . sedangkan yang diambil sebagai sampelnya adalah peserta didik Kelas V SD N Purwosari. Peneliti mengambil sampel tersebut karena sudah lama telah diberi materi pelajaran Al-Qur'an sehingga akan memudahkan untuk evaluasi.

3. *Teknik Pengumpulan Data*

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan beberapa metode yang sekiranya sesuai dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini penulis menggunakan :

a. *Observasi*

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena. Fenomena yang diselidiki tentang observasi yang menggunakan kerangka untuk memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya terlebih dahulu.

Metode ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung data yang terkait dengan penelitian ini, yakni pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan hasil yang dicapai dari pembelajaran Al-

b. Wawancara (interview)

Interview adalah sebagai proses tanya jawab lisan antara dua atau lebih yang sama-sama mendengarkan secara langsung. Interview ini berfungsi untuk memperoleh informasi secara langsung.

Ditinjau dari pelaksanaannya interview mempunyai banyak jenis. dalam hal ini menggunakan interview bebas terpimpin yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah dipersiapkan sebelum secara cermat, sedang dalam penyampaian tidak dilihat dengan nomor urut pedoman wawancara. Dengan menggunakan jenis interview ini diharapkan dapat digali tentang sikap, pendapat dan keyakinan responden.

Metode ini berguna untuk menguji data yang diperoleh lewat observasi, tentang keadaan minat siswa belajar Al-Qur'an. Cara guru PAI dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an peserta didik.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya SDN Purwosari, keadaan pendidikan karyawannya, visi dan misinya, keadaan peserta didik, daftar agama peserta didik, prestasi akademik, struktur

organisasi, sarana dan prasarana, serta program dan hasil yang dicapai dari pembelajaran Al-Qur'an SD N Purwosari.

4. *Teknis Analisis Data*

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pala kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diserahkan oleh data.

Dari pengertian tersebut akhirnya ditentukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menelaah data yang dikumpulkan yaitu data dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi,
2. Mengadakan reduksi data yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut,
3. Menyusun data-data dalam satuan-satuan,
4. Melakukan kategorisasi,
5. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data, dan
6. Menafsirkan data dan kemudian mengambil kesimpulan.

Disamping teknis analisis data tersebut peneliti dalam mengolah data juga menggunakan pola berfikir induktif dan deduktif.

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Metodologi Research bahwa metode induktif dan deduktif diartikan sebagai berikut :

- a. Metode Berfikir Induktif

Adalah berangkat dari fakta-fakta khusus peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi, generalisasi yang mempunyai sifat umum.

b. Metode berfikir Deduktif

Adalah berfikir yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan untuk menarik kejadian atau peristiwa yang bersifat khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud untuk memberikan gambaran isi skripsi ini. Skripsi ini terdiri dari 4 Bab yaitu :

BAB I. Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

BAB II. Gambaran Umum SD N Purwosari

Dalam bab ini menjelaskan tentang letak geografis sejarah singkat berdirinya SD N Purwosari, tujuan didirikannya SD N Purwosari, struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, sarana dan fasilitas, serta prestasi akademik.

BAB III. Minat Siswa dalam belajar membaca dan menulis Huruf

Bab ini berisi uraian tentang pelaksanaan membaca dan menulis Huruf Hijaiyyah Kelas V SD N Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman dan cara guru meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca dan menulis Huruf Hijaiyyah.

BAB IV. Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai tindak lanjut penelitian ini dan kata penutup serta diakhiri daftar pustaka dan